

Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar di Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin melalui Intervensi Edukasi Anti-bullying oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Yasni Bungo

Linda Ayu Pertiwi, Dedi Yuisman, Lili Rahmawati*, Butet,
Ena Tirnita, Nona Hermawati, Susi Lestari, Wulandari

Universitas Islam Yasni Bungo

Jl. Lintas Sumatera KM. 04 Sungai Binjai Kec. Bathin III Kab. Bungo Prov. Jambi

*Penulis korespondensi: lilirhmwt11r@gmail.com

Dikirim : 25 April 2026

Direvisi : 23 Juni 2026

Diterima : 24 Juni 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying melalui intervensi edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo di Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan bentuk kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang berada di Desa Muara Madras. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying, jenis-jenis bullying, serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mulai mampu mengidentifikasi perilaku bullying di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, intervensi edukasi anti-bullying oleh mahasiswa Kukerta terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: bullying, edukasi, kesadaran siswa

Abstract: This community service activity aims to increase elementary school students' awareness of bullying behavior through educational interventions carried out by KUKERTA students of Universitas Islam Yasni Bungo in Muara Madras Village, Merangin Regency. The method used was a participatory approach through socialization activities, material presentations, and interactive discussions that actively involved students. The target of this activity was elementary school students in Muara Madras Village. The results showed an increase in students' understanding and awareness of the dangers of bullying, its various types, and the negative impacts it causes. Students also demonstrated high enthusiasm during the activities and began to identify bullying behavior in their surrounding environment. Thus, the anti-bullying educational intervention conducted by KUKERTA students proved to be an effective effort in increasing elementary school students' awareness of bullying behavior. Therefore, similar activities are expected to be carried out continuously to create a safe, comfortable, and bullying free school environment.

Keywords: bullying, education, student awareness

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kukerta juga menjadi sarana untuk meningkatkan relevansi antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat (Syamsuddin & Sufrianto, 2024). Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Nuary dkk., 2024).

Sebagai bentuk implementasi program pengabdian kepada masyarakat melalui Kukerta, tim mahasiswa berinisiatif melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar. Program ini dilatarbelakangi oleh masih seringnya kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap perilaku tersebut. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah dan mengurangi terjadinya *bullying* melalui kebijakan dan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Bullying menurut Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) merupakan bentuk perilaku kekerasan, baik fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri (Setiawati, 2021). Perilaku ini dapat menyebabkan dampak serius seperti trauma, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri pada anak (Olweus, 2013). Secara umum, *bullying* dapat diartikan sebagai perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit, dan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku ini biasanya melibatkan ketimpangan kekuatan, di mana pelaku memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan korban yang dianggap lebih lemah (Hanjalari dkk., 2023).

Fenomena *bullying* di sekolah sering kali muncul dalam berbagai bentuk, seperti ejekan, pengucilan, intimidasi, dan tindakan tidak menyenangkan lainnya. Dalam beberapa kasus, perilaku ini dianggap sebagai hal yang biasa sehingga kurang mendapatkan perhatian serius. Padahal, jika dibiarkan, *bullying* dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan

mental dan sosial siswa (Nuzuli dkk., 2023). Kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying* menjadi salah satu faktor utama masih terjadinya perilaku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi sejak dini guna menumbuhkan kesadaran siswa serta membentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Sebagai bentuk kontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-*bullying* kepada siswa sekolah dasar di Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya *bullying*, jenis-jenis *bullying*, serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap perilaku *bullying* serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat (Mufidah dkk., 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses, pengalaman, serta perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi (Creswell, 2014; Moleong, 2019).

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan partisipatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai bahaya *bullying*, jenis-jenisnya, serta dampak yang ditimbulkan. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi serta mampu mengidentifikasi perilaku *bullying* di lingkungan sekitar. Tahap evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap partisipasi, respon, dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui pertanyaan lisan dan diskusi untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi serta mengidentifikasi perilaku *bullying* di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilaksanakan di Su'au (rumah besar) Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin, dengan sasaran siswa sekolah dasar. Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas 4-6 yang berasal dari SD Negeri 113/VI Muara Madras, SD Negeri 20/VI Muara Madras, dan MIN

4 Merangin, dengan jumlah total sebanyak 60 siswa yang mengikuti kegiatan secara bersama dalam satu ruangan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo sebagai pelaksana, guru sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan, aparat desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa (Sekdes), pihak kepolisian sebagai pendukung keamanan serta siswa sekolah dasar sebagai peserta utama kegiatan.

3. Hasil dan Diskusi

Program sosialisasi anti-*bullying* dilaksanakan di Su'au (rumah besar) Desa Muara Madras dengan melibatkan siswa sekolah dasar dari beberapa sekolah, yaitu SD Negeri 113/VI Muara Madras, SD Negeri 20/VI Muara Madras, dan MIN 4 Merangin. Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo, dengan guru sebagai pemateri utama dalam penyampaian materi. Pelaksanaan kegiatan mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah maupun peserta didik yang terlibat. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *bullying* sebagai perilaku yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. *Bullying* dapat menimbulkan dampak negatif seperti rasa takut dalam berinteraksi sosial, menurunnya kepercayaan diri, serta ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolah (Lusiana & Arifin, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini agar siswa mampu mengenali dan menghindari perilaku tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diikuti oleh sekitar 60 siswa dari kelas 4-6 yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Materi disampaikan secara interaktif oleh guru dengan dukungan mahasiswa Kukerta sebagai fasilitator kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh melalui observasi partisipatif, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Antusiasme Tinggi Peserta Didik dalam Mengikuti Rangkaian Kegiatan

Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan sosialisasi ini adalah tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan. Sejak awal pelaksanaan, siswa kelas 4-6 menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai pemateri. Suasana kegiatan berlangsung hidup dan interaktif, yang menunjukkan bahwa topik *bullying* merupakan isu yang relevan dan menarik bagi siswa. Antusiasme siswa tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi interaktif. Mahasiswa Kukerta sebagai fasilitator turut mendukung jalannya kegiatan dengan merancang sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Metode ini terbukti efektif, terlihat dari banyaknya siswa yang

secara aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Astuti (2008) yang menyatakan bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami materi pencegahan *bullying* apabila dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Kegiatan tersebut diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Antusiasme siswa dalam sosialisasi anti-*bullying*

b. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Siswa

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku *bullying*, dan hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Melalui penyampaian materi yang terstruktur oleh guru sebagai pemateri, siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep *bullying*, mulai dari pengertian, perbedaan antara bercanda dan perundungan, hingga jenis-jenisnya.

Siswa mulai mampu mengidentifikasi bahwa *bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup tindakan verbal seperti mengejek serta tindakan sosial seperti mengucilkan teman. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan selama sesi tanya jawab.

Sebagian besar siswa mampu memberikan jawaban yang tepat, misalnya ketika ditanya mengenai tindakan yang harus dilakukan jika melihat perundungan, siswa menjawab dengan melaporkan kepada guru. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa menjadi lebih peduli, berani, dan solutif dalam menghadapi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Sesi pemaparan materi anti-*bullying* oleh guru

c. Respon Positif dan Dukungan Penuh dari Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Stakeholder

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan. Sejak tahap perencanaan, pihak sekolah, aparat desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa (Sekdes), serta pihak kepolisian memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pemateri, Sekdes turut mendukung secara kelembagaan, dan pihak kepolisian memberikan dukungan dalam aspek pembinaan serta penguatan kesadaran hukum terkait *bullying*. Sementara itu, mahasiswa Kukerta berperan sebagai fasilitator dalam membantu kelancaran kegiatan, dan siswa sekolah dasar sebagai peserta aktif dalam sosialisasi.

Kolaborasi ini menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, interaktif, dan edukatif. Hal ini juga terlihat dalam sesi foto bersama yang menggambarkan kebersamaan antara mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo, Guru, Sekdes, pihak Kepolisian, dan siswa. Pihak sekolah dan *stakeholder* terkait memberikan apresiasi serta menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan tersebut diperlihatkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Sesi foto bersama

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti-*bullying* ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya *bullying*. Kegiatan ini juga memperkuat peran kolaboratif antara sekolah, pemerintah desa, pihak kepolisian, dan mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan sikap saling menghargai, menghormati, serta mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo di Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku *bullying*. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali bentuk-bentuk *bullying* serta memahami dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong siswa untuk lebih peduli, berani, dan solutif dalam menghadapi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa Kukerta, pihak sekolah, pemerintah desa, dan pihak kepolisian menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim Kukerta Universitas Islam Yasni Bungo mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, aparaturnya Desa Muara Madras yang diwakili oleh Sekretaris Desa (Sekdes), serta pihak kepolisian yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan

sosialisasi anti-*bullying* ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses pelaksanaan kegiatan Kukerta. Tidak lupa, terima kasih kepada Universitas Islam Yasni Bungo atas kesempatan yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Astuti, P. R. (2008). Meredam bullying: Tiga cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak. *Grasindo*.
- Creswell, J.W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). *Sage Publications*.
- Hanjalari, G.R., Firdaus, F.N., & Alfarizy, B. (2023). Sosialisasi anti bullying di Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Lusiana, S.N.E., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). *Remaja Rosdakarya*.
- Mufidah, Z., Fitriani, C.D., Audina, R., & Wahyuni, S. (2024). Upaya Penanganan Tindakan Bullying Melalui Sosialisasi Anti Bullying di SDN 28 Randuagung Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1). <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8920>
- Nuary, M.G., Utami, G., Marlinah, M., Rukmana, K.N., & Syahida, A.N. (2024). Kontribusi Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Bimbingan Belajar di Kelurahan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. *Communnity Development Journal*, 5(4), 8267-8274.
- Nuzuli, A.K., Khuryati, A., Putra, Y.A., Seftian, D.R., Aqbal, M., Hidayat, M.F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti Bullying di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 107–113. <https://doi.org/10.61124/1.renata.29>
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>
- Setiawati. (2021). Penyuluhan Hukum Bahaya Bullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 3(1), 18-24.

Syamsuddin, S., & Sufrianto, S. (2024). KKN Tematik Optimalisasi Kinerja Infastruktur & Sumber Daya Wilayah Desa Mata Lamokula Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-24.
<https://doi.org/10.54297/sjpm.v1i1.643>